

BAB I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Salah satu masalah lingkungan hidup pada saat ini adalah masalah sampah. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya, memberi kontribusi signifikan pada peningkatan volume sampah. Peningkatan volume sampah berkembang secara eksponensial yang belum dibarengi dengan peningkatan pendapatan Pemerintah yang sepadan untuk pengelolaan sampah kota maupun pedesaan.

Masalah sampah dihadapi hampir seluruh Negara di Dunia. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di Negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Bank Dunia memperkirakan jumlah sampah padat dikota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai dari tahun ini sampai tahun 2015. Dari 1,3 miliar ton pertahun menjadi 2,2 miliar ton pertahun, mayoritas terjadi dikota-kota dinegara berkembang.

Di Indonesia sampah merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengetahuan terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup setiap hari rata-rata setiap orang di Indonesia menghasilkan 2 Kg sampah. Jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 245 juta orang, maka jumlah total sampah yang dihasilkan rakyat Indonesia setiap harinya adalah 490.000.000 Kg perhari, dikonversi dalam ton menjadi 490.000 ton perhari. Jika dihitung untuk satu tahun sebesar 178.850.000 ton. Dari total sampah diatas lebih dari 50 % adalah sampah rumah tangga dan sisanya merupakan sampah norganik dan B3. Dari total sampah yang dihasilkan

secara Nasional hanya 80% yang berhasil dikumpulkan, sisanya dibuang mencemari lingkungan.

Dalam perencanaan persampahan pada suatu daerah, perlu diketahui produksi sampah untuk waktu mendatang sesuai dengan tingkatan aktifitas dan produktifitas serta *income* perkapita kota tersebut.

Di Provinsi Gorontalo berdasarkan catatan Badan Lingkungan Hidup (BLH) tahun 2011 setiap bulan volume sampah yang dihasilkan masyarakat Provinsi Gorontalo sebesar $17459 m^3$, untuk tahun 2012 volume sampah meningkat menjadi $18459 m^3$ perbulan, daerah yang mengalami kenaikan volume sampah yaitu Kota Gorontalo yang setiap harinya hanya $600 m^3$ setiap hari naik mencapai $700 m^3$ perharinya.

Menurut Notoatmodjo (1996) Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah penyebar penyakit (vektor). Oleh sebab itu, sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin agar tidak dapat mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat.

Sampah berdampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi gangguan dan ketidak seimbangan lingkungan. Dampak sampah terhadap lingkungan yaitu terjadinya pencemaran udara dan air. Sampah yang membusuk akan menghasilkan gas methan (CH_4) dan carbondioksida (CO_2), gas ini penyebab menurunkan kualitas lingkungan karena mempunyai efek rumah kaca. Sampah yang dibuang ke sungai akan mencemari air

dan menurungnya kualitas air. Sampah juga dapat berpotensi bahaya terhadap kesehatan yaitu adanya penyakit kulit, deman berdarah, diare, dll.

Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan, partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan sampah pada tempatnya, dan pengelolaan sampah yang tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sampah padat, salah satu jenis sampah, merupakan material yang terus menerus meningkat dan dibuang oleh masyarakat. Sampah tersebut meningkat akibat kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan bahaya sampah. Sampah yang terus menerus meningkat ini dibuang ditempat pembuangan akhir (TPA), dan menjadi timbulan sampah yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh berbagai pihak. Dalam pengelolaan sampah terdapat metode pengelolaan sampah yang dikenal dengan 3RC yaitu *Reduksi*, *Reuse*, *Recycling*, dan *Composting*. Pengelolaan sampah dengan metode 3RC langkah untuk mengurangi timbulan sampah terutama sampah yang masuk di TPA. Sampah-sampah diolah sedemikian rupa dengan menggunakan metode 3RC ini, selain bermanfaat untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan juga dapat menghasilkan nilai ekonomis.

Penelitian terdahulu Sulistiani tahun 2009 mengenai gambaran metode pengelolaan sampah rumah tangga di RT 03/RW lingkungan bunto-bunto Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian 67% masyarakat membakar sampah, 10% dibuat kompos, 15% didur ulang, dan 8% dimanfaatkan kembali.

Tempat pembuangan akhir (TPA) ialah tempat untuk menimbun sampah, dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah. Kehadiran tempat pemrosesan akhir (TPA) seringkali menimbulkan dilema. TPA dibutuhkan, tetapi sekaligus tidak diinginkan kehadirannya. Timbulan sampah tidak dapat dihentikan, akan tetapi harus dikelola, dikurangi atau diminimalisasi secara baik. Untuk mengurangi adanya timbulan sampah yang berlebihan dan tidak sesuai dengan batas penggunaan lahan. Sampah tersebut diolah dan di manfaatkan oleh petugas atau pengelola TPA agar menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan bermanfaat.

Volume sampah yang berlebihan di TPA sangat berbahaya bagi lingkungan sekitar terutama untuk kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah merupakan langkah untuk mengurangi volume sampah yang berlebihan di TPA.

Dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti di TPA talumelito, merupakan TPA yang dibangun dari tahun 2007 dan selesai pada tahun 2009. Oprasional TPA Talumelito dimulai tanggal 12 september tahun 2011, dengan metode *Sanitary Landfill* yang melayani 2 wilayah kerja yaitu Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Data awal yang diperoleh peneliti, Volume sampah di TPA Talumelito setiap bulan mengalami peningkatan. Untuk tahun 2011 pada bulan September 162,3 m^3 , Oktober 546 m^3 , November 578,9

m^3 , dan Desember $591,5 m^3$. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan volume sampah, untuk bulan Januari $600,5 m^3$, Februari $619 m^3$, Maret $620 m^3$, April $615 m^3$, Mei $625 m^3$, Juni $626 m^3$, Juli $680 m^3$, Agustus $700 m^3$, September $637 m^3$, Oktober $637 m^3$, dan November $640 m^3$ dan timbulan sampah di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah tidak sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), dimana jika di hitung daerah oprasi TPA Talumelito dan jumlah penduduk yang terjadi pengangkutan sampah dari mobil pengangkut sampah untuk ke TPA Talumelito maka daerah oprasi TPA Talumelito sudah termasuk kota sedang dengan perhitungan sebagai berikut :

<p>Jumlah penduduk = 216889 jiwa (Termasuk kota sedang)</p> <p>SNI Timbulan sampah = Jumlah penduduk X 2,75</p> <p style="padding-left: 40px;">= 216889 X 2,75</p> <p style="padding-left: 40px;">= 596444,75 L/ hari</p> <p>disaling ke m^3 = 596444,75: 1000 = 596,44 m^3/ hari</p> <p>Jadi SNI Timbulan sampah TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu 596,44 m^3</p>
--

Dari hasil perhitungan timbulan sampah TPA Talumelito sesuai SNI sebesar 596,44 m^3 tetapi timbulan sampah untuk TPA Talumelito mencapai 611,23 m^3 , hal ini sudah tidak sesuai dengan SNI.

Volume sampah di TPA Talumelito setiap bulan makin bertambah dan juga timbulan sampah di TPA Talumelito sudah tidak sesuai SNI. Untuk mengurangi volume dan timbulan sampah maka sampah tersebut harus diolah. Sampah yang dihasilkan oleh kegiatan manusia diolah sedemikian rupa oleh

petugas TPA untuk mengurangi volume dan timbulan sampah di TPA. Dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan metode 3RC, yakni *Reuse, Reduce, Recycle, Composting*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ***“Gambaran Metode Pengelolaan Sampah Di TPA Talumelito”*** Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di dua TPA sekaligus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah adalah meningkatnya volume sampah setiap bulan di TPA Talumelito. Pada tahun 2011 bulan September $162,3 m^3$, Oktober $546 m^3$, November $578,9 m^3$, dan Desember $591,5 m^3$. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan volume sampah, untuk bulan Januari $600,5 m^3$, Februari $619 m^3$, Maret $620 m^3$, April $615 m^3$, Mey $625 m^3$, Juni $626 m^3$, Juli $680 m^3$, Agustus $700 m^3$, September $637 m^3$, Oktober $637 m^3$, dan November $640 m^3$ dan timbulan sampah TPA Talumelitu yang sudah tidak sesuai standar yaitu $611,23 m^3$ sedangkan SNI TPA Talumelito $596,44 m^3$.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah di kemukakan maka penulis merumuskan masalah yaitu ***“Bagaimanakah metode pengelolaan sampah di TPA Talumelito”?***

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah TPA Talumelito.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Reduce*.
2. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Reuse*.
3. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Recycling*.
4. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Composting*.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Bagi Instansi Terkait

Sebagai masukan bagi Pemerintah guna membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah di TPA untuk mengurangi timbunan sampah dan juga sebagai langkah penghematan lahan di TPA.

B. Bagi Petugas TPA

Sebagai bahan masukan untuk petugas agar dapat mengembangkan keterampilan petugas dalam metode pengelolaan sampah sebagai langkah mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di wilayah kerja TPA Talumelito.

C. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.